

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Psikologi di Universitas Medan Area

OLEH

BALQISH SARAH LUBIS

14.860.0037



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan
Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi Di
Universitas Medan Area.

Nama : Balqish Sarah Lubis

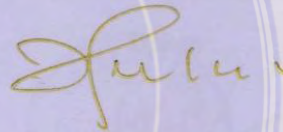
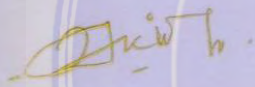
NPM : 14.860.0037

Program : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Hasida Irawani Siregar S.Psi M.Si

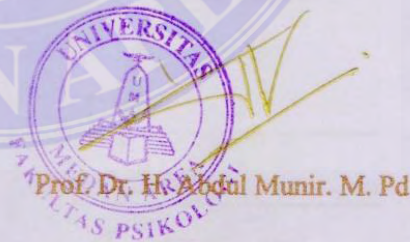
Drs. Mulia Siregar M.Psi

Ka. Bagian

Dekan



Hasanuddin, P.D



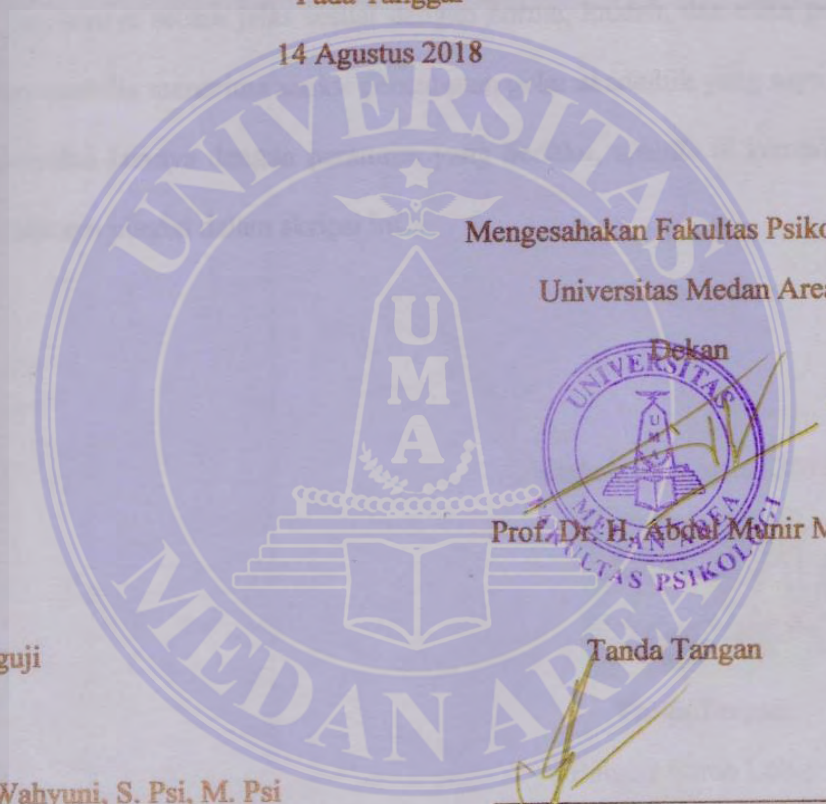
Prof. Dr. H. Abdul Munir. M. Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau: 14 Agustus 2018

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

14 Agustus 2018



Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Prof. Dr. H. Abdel Munir M. Pd

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Nisi Sri Wahyuni, S. Psi, M. Psi

2. Andy Chandra S. Psi, M. Psi

3. Narmaida I Srg S.Psi, M. Si

4. Drs. Mulia Siregar, M. Psi

(Handwritten signatures of the examiners and the Dean)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Agustus 2018



Tanda Tangan

Balqish Sarah Lubis

14. 860 .0037

Motto

You control your destiny, you don't need magic to do it. And there are no magical shortcuts to solving your problems.

-Brave

PERSEMBAHAN

*Untuk orang tua ku yang sudah memberikan kasih sayang
dukungan dan doanya untuk ku, dan juga untuk semua orang
yang aku sayangi yang berpengaruh penting dalam hidup aku*

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT WITH ACADEMIC PROCRASTINATION TO STUDENTS IN COMPLETING THESIS AT THE UNIVERSITY OF MEDAN AREA

BALQISH SARAH LUBIS

14.860.0037

This study aims to see correlation between peer social support with academic procrastination to students in completing thesis at the University of Medan Area. The sample in this research is 40 students and student of staple 2013 which have not finished the final task and have not done the graduation on the priodenya. In line with the existing discussion in the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study that there is a negative relationship between peer social support with academic procrastination. With the assumption that the higher social support of peers will be the lower the academic procrastination then the lower the social support of peers then the higher the academic procrastination to the students in completing the thesis. This study uses a peer-based social support scale consisting of 4 aspects according to Lee, 2005 (in Fitriani, 2013), namely: Perceived Time, Intention Action, Emotional Distress (Emotional Distress postponing tasks), Perceive Ability and academic procrastination scales consisting of 5 aspects of peer social support by Sherida & Radmacher (1992), Sarafino (1998) and Taylor (1999) (in, Lubis, NL, & Hasnida , 2009): Emotional support (Emotional support), Support awards (Esteem support), Support instrumental (Tangible or Instrumental support), Support information (Informational support), Support social network (Network support). Data collection is done by Likert scale. To test the proposed hypothesis is done with correlation coefficient $r_{xy} = - 0.382$ with significant $p = 0.015 < 0.050$. And using a negative hypothesis which means the higher the social support of peers the lower the academic procrastination and vice versa.

Keywords: *Social support, peers, academic procrastination*

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

BALQISH SARAH LUBIS

14.860.0037

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang mahasiswa dan mahasiswi stambuk 2013 yang belum menyelesaikan tugas akhirnya dan belum melakukan wisuda pada priodenya. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik maka sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 4 aspek menurut Lee, 2005 (dalam Fitriani, 2013), yaitu: *Perceived Time* (Gagal menepati *deadline*), *Intention Action* (Kesenjangan antara rencana dan kinerja), *Emotional Distress* (Rasa tertekan saat menunda tugas), *Perceive Ability* (Persepsi terhadap kemampuan) dan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 5 aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sherida & Radmacher (1992), Sarafino (1998) serta Taylor (1999) (dalam, Lubis, N.L., & Hasnida, 2009) yaitu: Dukungan emosional (*Emotional support*), Dukungan penghargaan (*Esteem support*), Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*), Dukungan informasi (*Informational support*), Dukungan jaringan sosial (*Network support*). Pengumpulan data dilakukan dengan skala Likert. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = - 0.382$ dengan signifikan $p = 0.015 < 0,050$. Dan memakai hipotesis negatif yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan begitu juga sebaliknya

Kata Kunci: Dukungan sosial, teman sebaya, prokrastinasi akademik

KATA PENGANTAR

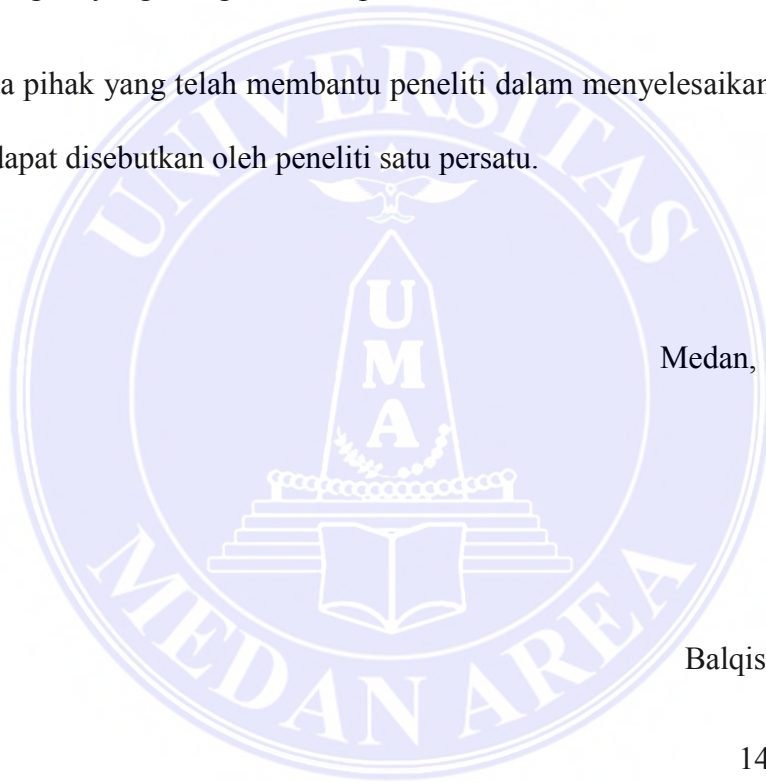
Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt, atas segala ramhat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar, S.Psi, M. Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti

6. Bapak Drs. Mulia Siregar. M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajarannya kepada peneliti agar peneliti dapat membuat skripsi yang baik dan membagikan ilmu yang baik pula dan memotivasi peneliti.
8. Kepada para Staff Tata Usaha Fakultas Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti ini.
9. Terimakasih untuk yang Mama (Chairida) dan Papa (Paruhuman Lubis) untuk dukungan, kasih sayang, untuk doa yang selalu diberikan. Semua yang sudah dikerjakan peneliti tidak akan berhasil dan sukses tanpa doa dan dukungan dari kalian.
10. Terimakasih banyak untuk sahabat sahabat aku, orang orang yang aku sayang Steph terimakasih untuk waktu kamu, untuk semangat yang udah diberikan, untuk motivasinya. Terimakasih untuk segalanya. Terimakasih juga untuk Elvi, Lulu, Tiak, kak Nad, Cikacikul, Widya, Ika, Pinta, Diah, Dinda untuk semua teman teman yang tidak bisa disebutkan semua namanya terimakasih sudah membantu dan menyemangati.

11. Kepada semua teman teman Kelas A Stambuk 2014 yang selama ini telah berjuang dan belajar bersama, menuntut ilmu di ruangan yang sama. Terimakasih untuk semuanya.
12. Terimakasih untuk mahasiswa, mahasiswi yang membantu peneliti untuk mengisi setiap angket yang dibagikan oleh peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti satu persatu.



Medan, 14 Agustus 2018

Balqish Sarah Lubis

14.860.0037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Mahasiswa.....	10
1. Pengertian Mahasiswa.....	10
2. Pengertian Tugas Akhir.....	10
B. Prokrastinasi Akademik	11

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	11
2. Aspek Aspek Prokrastinasi Akademik.....	14
3. Jenis Jenis Prokrastinasi Akademik	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	20
5. Ciri Ciri Prokrastinasi Akademik.....	26
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	29
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	29
2. Aspek Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	32
3. Fungsi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	34
4. Komponen Teman Sebaya	36
5. Bentuk Dukungan Teman Sebaya.....	38
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi	39
E. Kerangka Konseptual.....	43
F. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
1. Prokrastinasi Akademik	46
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	46
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	47
E. Metode Pengambilan Data	48
1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	48
2. Skala Prokrastinasi Akademik	49

F. Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur	50
1. Validitas	50
2. Realibilitas Alat Ukur	50
G. Metode Analisis Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian	52
B. Persiapan Penelitian	53
1. Persiapan Administrasi	54
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	54
a. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	54
b. Skala Prokrastinasi Akademik	56
c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	59
C. Pelaksanaan Penelitian	62
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	63
1. Uji Asumsi	63
a. Uji Normalitas Sebaran	63
b. Uji Linearitas Hubungan	64
2. Hasil Uji Analisis Data	66
a. Uji Hipotesis	66
b. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	67
1. Mean Hipotetik	67
2. Mean Empirik	67
3. Kriteria	67
E. Pembahasan	69

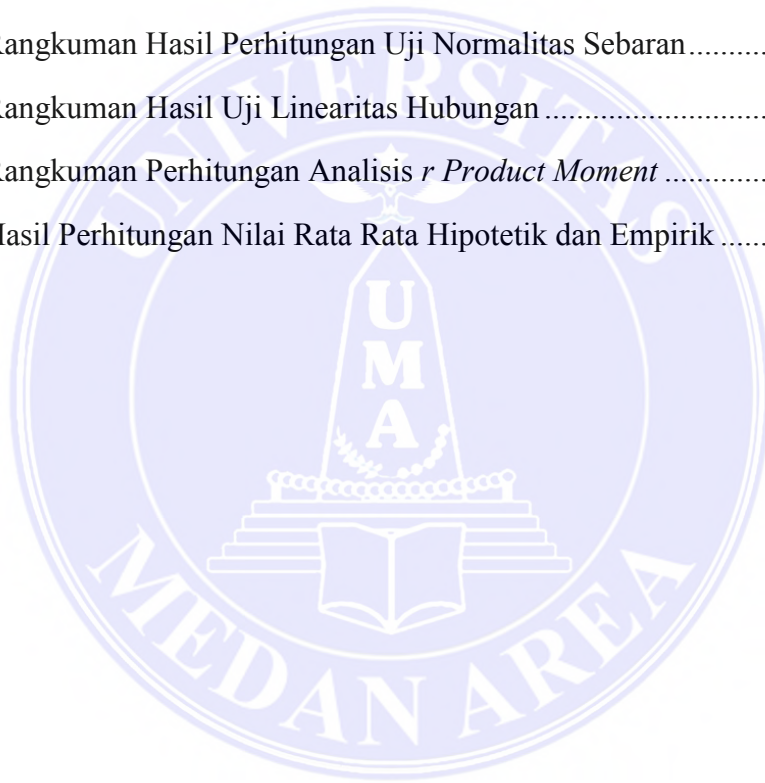
BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
Daftar Pustaka	76
Daftar Lampiran	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Butir Skala Prokrastinasi Akademik.....	55
Tabel 2 Distribusi Penyebaran Butir Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	57
Tabel 3 Distribusi Butir Skala Prokrastinasi Akademik.....	60
Tabel 4 Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	61
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	64
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	65
Tabel 7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	66
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik dan Empirik.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik sehingga pendidikan seharusnya adalah kebutuhan setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan (dalam Suryabrata, 2010). Pendidikan tidak hanya bertujuan mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan, melainkan juga pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinan kemungkinannya Miller, 1993 (dalam Thalib, 2010).

Menurut UU No. 2 Tahun 1989: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang

terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Pengertian mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Ciri-ciri mahasiswa menurut kartono (dalam ulfah, 2010). Memiliki kemampuan dan juga kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan dalam golongan intelegensia.. Dengan memiliki kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan kelak bisa bertindak sebagai pemimpin yang mampu serta terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan, melainkan juga pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih bayak kemungkinan kemungkinannya Miller, 1993 (dalam Thalib, 2010).

Namun tidak jarang ada beberapa faktor kendala yang akan dirasakan oleh mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi, yaitu: Seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen, ketidak mampuan mengatur waktu, kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan-bahan, kurangnya sarana dan prasarana serta adanya aktivitas lain. Menyelesaikan skripsi dan banyaknya tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen yang mengakibatkan mahasiswa memilih untuk menghindari, menunda mengerjakan tugas yang telah diberikan. Penundaan yang dilakukan individu dalam mengerjakan tugas dinamakan prokrastinasi. Prokrastinasi juga dipengaruhi oleh pikiran irasional

seperti rasa takut akan kegagalan menyelesaikan tugas dengan benar sehingga ia memilih untuk menghindari tugas tersebut.

Ellis dan Knaus (dalam Gufron, 2003) mengatakan bahwa, prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal atau adanya pandangan bahwa, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dilakukan pada semua jenis pekerjaan dan prokrastinasi di bidang akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik biasa digunakan para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda. (Burka & Yuen, 1983), (dikutip dalam Fibrianti 2009).

Prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal atau adanya pandangan bahwa, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dilakukan pada semua jenis pekerjaan dan prokrastinasi di bidang akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik biasa digunakan para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda (dikutip dalam Fibrianti, 2009).

Hambatan hambatan yang dialami oleh mahasiswa selama proses penyusunan skripsi seperti melakukan tindakan menunda nunda pekerjaan atau yang dikenal dengan prokrastinasi, dikarenakan kurangnya sarana, kurangnya bahan ataupun informasi dan mahasiswa membutuhkan orang lain untuk berdialog, mendapatkan nasihat dan kurangnya dukungan sosial teman sebaya. Banyaknya tuntutan tugas, revisi yang diberikan oleh dosen dengan *deadline* waktu yang sudah di tentukan dosen untuk melakukan bimbingan tetapi tugas skripsi belum dikerjakan dan waktu pengumpulan semakin dekat, ataupun banyak nya tugas sehingga mahasiswa bingung dan tidak tahu harus memulai pekerjaan dari mana sehingga membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi yang disengaja ataupun tidak dikarenakan kurangnya informasi, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan sosial teman sebaya.

Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal (dalam Sya'baniah, 2016)

Dengan adanya dukungan maka individu yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa

kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya.

Teman sebaya memiliki hubungan saling ketergantungan (*interdependence*), suatu asosiasi interpersonal dimana dua orang secara konsisten mempengaruhi kehidupan satu sama lain, memusatkan pikiran dan emosi mereka terhadap satu sama lain, dan secara teratur terlibat dalam aktivitas bersama sebisa mungkin. Hubungan akrab dengan teman, anggota keluarga, dan pasangan hidup meliputi elemen komitmen Dukungan teman sebaya adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama, dan saling tolong menolong diantara sesama teman, dukungan teman sebaya merupakan peran teman yang seusia dengan remaja terhadap remaja (Fehr, 1999 dikutip dalam Baron. A.R&Bryne D, 2003).

Dukungan yang positif dari teman sebaya, pengaruh keluarga dan proses pembelajaran yang baik dapat meminimalisir faktor-faktor yang menghambat mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik. Dengan demikian mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, harga diri yang tinggi, dan juga dapat berpikir positif dalam segala keadaan yang ada. Dari dukungan sosial teman sebaya tersebut maka memberikan pandangan yang baik bagi mahasiswa dan juga mendukung dan mendorong mahasiswa ditingkat akhir untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Sarafino (1994) (dalam Sya'baniah, 2016) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat.

Siegel (dalam Sya'baniah, 2016) mengemukakan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Hal senada dikemukakan oleh Thoits (dalam Sya'baniah, 2016) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu akan afeksi, persetujuan, kepemilikan dan keamanan didapat melalui interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Medan Area, ditemukan bahwa adanya kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik yang ditampilkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang diakibatkan oleh kurangnya informasi, pengetahuan dan ketidaktahuan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam skripsi membutuhkan seseorang yang dapat mendukungnya, membantunya dalam mengerjakan tugas secara bersama sama dan teman sebaya adalah salah satu orang yang paling dekat dengan individu tersebut sebagai sumber informasi, pengetahuan

maupun dukungan bagi individu untuk saling membantu siswa belajar dan memberikan berbagai macam informasi, dukungan yang diketahui oleh mahasiswa.

Dengan adanya dukungan maka individu yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan mampu mengerjakan tugas dan memberikan hasil yang positif dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya.

Berikut adalah kutipan wawancara dari salah seorang mahasiswa:

“Saya merasa malas untuk mengerjakan skripsi karna banyaknya bahan yang harus diketik, takut salah ngerjakannya, malas, belum lagi dosen yang terkadang sulit dijumpai, bingung mau mulai ngerjainnya dari mana karena dengan revisian, kadang kalau gak ada kawan di kampus malas datang juga, jadi bareng bareng kawan lebih enak rasanya”. (wawancara 25-11-2017).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dukungan teman sebaya sangat penting bagi individu untuk berbagi informasi dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk menyelesaikan skripsi. Seseorang tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, tetapi mereka menunda karena memiliki sifat ketergantungan dan merasa kurangnya informasi seperti yang dikatakan Ellis dan Knaus (dalam Gufron dkk, 2010) adanya ketakutan dari dalam diri seseorang untuk gagal dan segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Ellis dan Knaus (dalam Gufron, 2003) mengatakan bahwa, prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal atau adanya pandangan bahwa, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Millgram (1998) mengatakan bahwa, prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi pertama, melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, kedua menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Sarafino (2006), mendefenisikan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, pengertian, bantuan yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Dukungan sosial bisa datang dari beberapa orang yang dicintai seperti keluarga, teman dekat, dan teman kelompok. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu sebagai keberadaan atau kesediaan seseorang yang dapat kita percaya, seseorang yang kita tahu bahwa dia mengerti, menghargai, dan mencintai kita.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang akan diteliti adalah *“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area”*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi?”*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau ide terhadap pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat apakah ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikannya diperguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2. Pengertian Tugas Akhir

Tugas Akhir (TA) adalah sebuah mata kuliah yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa menjelang akhir studinya. Mata kuliah ini berbentuk proyek mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing.

Karya ilmiah yang dimaksud dapat berupa laporan ditulis sesuai dengan pedoman tugas akhir.

Karya tulis Ilmiah adalah suatu karya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan atau sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dikerjakan menurut aturan atau tata cara tertentu yang telah diakui secara luas oleh para ahli sebagai metode ilmiah (Soedjono, 1992).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi yang dalam bahasa Inggris disebut *procrastination* berasal dari kata bahasa Latin *procrastinare*. Kata *procrastinare* merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jadi, secara harfiah, prokrastinasi berarti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (DeSimone dalam Ferrari dkk (dikutip dalam, Tjundjing 2006). Prokrastinasi adalah menghindari aktivitas tanpa alasan. Balkis dan Duru (2009) menyatakan: “*Procrastination is defined as a behavior in which an individual leaves a feasible, important deed*

planned beforehand to another time without any sensible reason". (Prokrastinasi merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal). Jadi, dalam pandangan Balkis dan Duru, seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi jika ia menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis, padahal ia bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Penundaan yang dilakukan individu dalam mengerjakan tugas juga dipengaruhi oleh pikiran irasional seperti rasa takut akan kegagalan menyelesaikan tugas dengan benar sehingga ia memilih untuk menghindari tugas tersebut. Ellis dan Knaus (dalam Gufron, dkk, 2010) mengatakan bahwa, prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal atau adanya pandangan bahwa, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Burka dan Yuen (dalam Gufron, dkk, 2010) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa, suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak segera melakukannya. Penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah jika penundaan tersebut merupakan kebiasaan menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, dan penundaan

tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan irasional dalam memandang tugas.

Prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik biasa digunakan para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda seperti yang dikatakan Milgram, Meytal dan Levison (dalam Fibrianti, 2009) mengungkapkan bahwa, prokrastinasi akademis adalah jenis penundaan yang biasanya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dan memiliki karakteristik terjadi khusus pada konteks tugas-tugas akademis, salah satu tipe prokrastinasi dari lima tipe prokrastinasi yang ada, empat prokrastinasi lainnya adalah prokrastinasi umum atau prokrastinasi rutinitas kehidupan, prokrastinasi dalam membuat keputusan, prokrastinasi neurotis dan prokrastinasi kompulsif atau disfungsional.

Mahasiswa biasanya melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari kewajiban menyelesaikan tugas. Prokrastinasi berkaitan dengan perasaan takut akan kegagalan, ketidaksukaan terhadap tugas yang diberikan, menentang dan melawan kendali, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan (dalam Gufron, 2003).

Individu yang melakukan prokrastinasi menyadari bahwa, ia memiliki tugas yang harus diselesaikan namun ia tidak berusaha segera menyelesaikannya. Dewey (dalam Knaus, 2004) mengatakan bahwa, individu yang melakukan penundaan

biasanya setelah menetapkan suatu tujuan, individu akan secara pasif menunggu pencapaian tujuan dan tidak berusaha hingga tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Tykocinski & Ruffle (2003), menunggu informasi merupakan salah satu bentuk prokrastinasi yang bersifat positif jika informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah penundaan pekerjaan yang disengaja ataupun tidak disengaja adapun menunda pekerjaan yang utama untuk tugas yang tidak utama dan penundaan tersebut sering kali menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Aspek Aspek Prokrastinasi

Aspek Prokrastinasi Lee, 2005 (dalam Fitriani, 2013) mengemukakan ada empat (4) aspek dari prokrastinasi. diantaranya adalah:

a. Perceived Time

Aspek ini menjelaskan bahwa prokrastinasi yang dilakukan adalah kegagalan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan Hal ini disebabkan oleh orientasi mahasiswa yang berfokus pada masa sekarang bukan masa mendatang sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memprediksi waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas.

b. Intention Action

Pada aspek ini terjadi perbedaan antara keinginan dengan kenyataan. Ini terbukti dengan adanya kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, awalnya mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk mengerjakan tetapi seiring dengan tengat waktu yang semakin dekat maka celah antara keinginan dan perilaku menjadi semakin kecil.

c. Emational Distress

Pada aspek ini terlihat perasaan cemas dari pelaku prokrastinasi. Ini disebabkan munculnya konsekuensi negatif yang memicu kecemasan dalam diri.

d. Perceive Ability

Aspek ini disebut juga sebagai keyakinan dari dalam diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keraguan ragu terhadap kemampuan dirinya menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Menurut Sokolowska 2009 (dalam Fitria, 2016) , prokrastinasi memiliki 4 aspek yaitu :

a. Perilaku

Perilaku menekankan pada penundaan mengerjakan tugas dengan cara menghindar dan memperlambat penyelesaian tugas. Oleh karena itu, karakteristik perilaku prokrastinasi berkaitan dengan dengan aksi penundaan atau penghindaran. Seorang prokrastinator cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan hal-hal

yang tidak disenangi dan ketika mungkin untuk melakukan, akan menghindarinya. Ia lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang disenangi.

b. Afektif

Afektif menekankan pada ketidaknyamanan yang dirasakan individu. Secara khusus, dimensi ini berhubungan dengan kecemasan dan kekhawatiran. Beberapa peneliti menginvestigasi penundaan sebagai mekanisme jalan keluar dari tekanan emosional yang diasosiasikan dengan tugas. Orang yang melakukan penundaan juga rentan menderita kekhawatiran dan frustrasi, khususnya sebelum atau sesudah batas waktu yang ditentukan. Selain itu cenderung bosan, suka mencari sensai, dan aksi pemberontakan.

c. Kognitif

Kognitif menekankan kepada mengapa individu tetap membuat keputusan untuk menunda meskipun mengetahui konsekuensi negatifnya. Pendekatan secara kognitif membahas kesengajaan diawal untuk menunda menyelesaikan suatu tugas.

d. Motivasi

Prokrastinasi juga dapat dilihat sebagai motivasi untuk tidak menyelesaikan tugas. Termasuk di dalamnya persepsi individu akan pentingnya tugas, manfaat, dan ketertarikan instrinsik yang melekat dalam diri individu. Beberapa penelitian secara umum menunjukkan bahwa siswa yang melihat tugasnya sebagai hal yang tidak penting, tidak relevan dengan tujuan utamanya, dan tidak tertarik terhadap tugas

tersebut , menunjukkan level prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menilai tugas sebagai suatu hal yang penting.

Berdasarkan aspek diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi prokrastinasi adalah berasal dari dalam diri individu sendiri dan dari luar individu. Perasaan atau pun keadaan emosi individu mempengaruhi seseorang tersebut melakukan tindakan prokrastinasi akademik, adanya aspek dari perilaku, afektif, kognitif dan motivasi. Aspek-aspek lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik.

3. Jenis Jenis Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Peterson mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan penundaan hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Sedang jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator yaitu pada tugas pembuatan keputusan, aktivitas akademik, tugas rumah tangga dan pekerjaan kantor.

Istilah yang sering digunakan para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas tersebut adalah prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah, tugas kursus dan tugas kuliah.

Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan sebagainya.

Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik Menurut Ferrari (dalam Ghufron, dkk 2010), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

a. *Functional Procrastination*, Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat.

b. *Dysfunctional Procrastination* Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:

1). *Decisional procrastinational*

Menurut Janis & Mann Ghufron, 2003 (dalam Fitriani, 2013), bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk memulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress.

Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Behavioral Atau Avoidance Procrastination*

Menurut Ferrari (dalam Ghufron, dkk 2010), penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam self esteem nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Balkis dan Duru (2009) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Adapun jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator adalah: pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya.

Berdasarkan jenis jenis prokrastinasi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat melakukan penundaan hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Sedang jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator yaitu

pada tugas pembuatan keputusan, aktivitas akademik, tugas rumah tangga dan pekerjaan kantor.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, diambil dari berbagai hasil penelitian, dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

Faktor internal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, menurut Ghufron, dkk (2010), yaitu:

a). Kondisi fisik individu

Faktor dalam diri individu yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik dapat berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue* atau rasa lelah. Seseorang yang mengalami *fatigue*, misalnya karena kuliah dan bekerja paruh waktu, akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak. Tingkat inteligensi seseorang tidak mempengaruhi prokrastinasi, walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang.

b). Kondisi psikologis individu

Menurut Millgram dkk (dalam Gufron, dkk 2010) Trait kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam

berhubungan sosial motivasi yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut memengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

Faktor eksternal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, menurut Ghufron, dkk (2010), yaitu:

a. Gaya Pengasuhan Orangtua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (dalam Ghufron (2010) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan procrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Berdasarkan survey yang dilakukan dalam Fibrianti (2009) ada dua faktor yang menyebabkan mahasiswa lama dalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor Internal dan Eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri mahasiswa yang menjadi hambatan, seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen, dan ketidakmampuan mengatur waktu.
- b. Faktor eksternal merupakan merupakan faktor-faktor yang berasal dari mahasiswa, seperti kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan-bahan, kurangnya sarana dan prasarana serta adanya aktivitas lain.

Faktor penyebab prokrastinasi Bernard (dalam Fitriani, 2013) yang mengungkapkan tentang sepuluh wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi

1. *Anxiety* (Kecemasan)

Anxiety dapat diartikan sebagai kecemasan Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetic yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan

dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

2. *Self-Depreciation* (Kurangnya penghargaan diri)

Dapat diartikan sebagai pencelaan diri sendiri. Seseorang memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalakan dirinya sendiri ketika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

3. *Low Discomfort Tolerance* (Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan)

Dapat diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

4. *Pleasure Seeking* (Pencarian kesenangan)

Dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat yang kuat untuk bersenang-senang dan memiliki *control implus* yang rendah.

5. *Time Disorganization* (Disorganisasi waktu)

Dapat diartikan sebagai tidak teraturnya waktu. Mengatur waktu berarti bisa mempekirakan dengan baik berapa lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Aspek lain dari lemahnya pengaturan waktu adalah sulitnya seseorang memutuskan pekerjaan penting dan kurang penting untuk dikerjakan hari ini. Semua pekerjaan terlihat sangat penting sehingga muncul kesulitan untuk menentukan apa yang dikerjakan terlebih dahulu

6. *Environmental Disorganization* (Disorganisasi lingkungan)

Dapat diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan salah satu faktor prokrastinasi adalah pernyataan bahwa lingkungannya berantakan atau tidak teratur dengan baik hal itu terjadi kemungkinan karena kesalahan individu tersebut. Tidak lingkungan bisa dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi, kertas yang bertebaran dimana mana, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedia. Adanya begitu banyak gangguan pada areal pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

7. *Poor Task Approach* (Rendahnya pendekatan pada tugas)

Dapat diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas. Jika akhirnya seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tahu dari mana harus memulai sehingga cenderung

menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut

8. Lack of Assertion (Kurangnya asertifikasi)

Dapat diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya. Sedangkan banyak hal yang harus dikejakan karena telah dijadwalkan terlebih dahulu. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

9. Hostility With Others (Kekerasan terhadap orang lain)

Dapat diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain. Kemarah terus menerus dapat menimbulkan dendam sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan orang tersebut.

10. Stress and Fatigue (Stres dan kelelahan)

Dapat diartikan sebagai rasa tertekan dan kelelahan. Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negative dalam hidup yang digabung dalam gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada di individu semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, tinggi stress seseorang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut yang menunda mengerjakan tugas akademik atau menyelesaikan tugas tugas akademik secara keseluruhan.

5. Ciri Ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk, 1995 (dalam Gufron, dkk 2010) mengatakan bahwa sebagai suatu penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangannya:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai kelambanan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Yaakub (Liesel Van Wyk, 2004), (dalam Fitriani, 2013) mengategorikan procrastinator menjadi empat yaitu

a. The Sometimes Procartinaror

Penelitian menunjukkan bahwa 20% manusia melakukan perilaku prokrastinasi dari waktu-kewaktu. Tipe ini merupakan seseorang melakukan prokrastinasi setiap harinya.

b. The Chroinc Procastinator

Seseorang melakukan tindakan prokrastinasi dalam semua area kehidupan. Perilaku prokrastinasi dapat menjadi gaya hidup bagi procrastinator kronik.

c. The Tense Afraid Type

Seseorang yang sering merasa berada dibawah tekanan untuk mencapai sukses dan selalu merasa takut gagal sehingga melakukan prokrastinasi. Digambarkan oleh Flore (1989) sebagai berikut merasa tertekan, tidak jelas tujuan, tidak realistic, tidak dapat memutuskan, tidak puas, mengabaikan orang lain, kurang percaya diri, dan perfecionis.

d. The Relaxted Type

Seseorang yang tidak mau mengambil pusing dengan tugas yang harus dikerjakannya, mereka bisa melakukannya di lain waktu dan lebih memilih melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan dan masuk akal untuk dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja dengan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, actual dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Apa lagi jika orng tersebut sedang menghadapi masalah, baik

ringan maupun berat. Pada saat saat seperti itu seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang orang disekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Seperti yang dikatakan Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat (Casel, dalam Ristianti, 2008).

Siegel (dalam Sya'baniah, 2016) mengemukakan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Hal senada dikemukakan oleh Thoits (dalam Sya'baniah, 2016) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu akan afeksi, persetujuan, kepemilikan dan keamanan didapat melalui interaksi dengan orang lain.

Sarason, shearin, dkk (1987) (dalam Lubis, N.L.,& Hasnida, 2009) mendefinisikan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan menghargai, dan menyayangi kita.

Gottlieb (1984) (dalam Lubis, N.L.,& Hasnida, 2009) mendefinisikan dukungan sosial dengan: bahwa yang dimaksud dengan dukungan sosial adalah

informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Thoits dkk (1986) (dalam Lubis, N.L., & Hasnida, 2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan fungsi dari berbagai ungkapan perilaku suportif kepada seseorang individu yang diberikan oleh orang yang dianggap bermakna bagi individu yang menerimanya (significant others).

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Seperti orang tua, teman sebaya, guru dan lainnya. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal (dalam Sya'baniah, 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan. Dukungan sosial teman sebaya mampu memberikan informasi bagi individu dan mampu memberikan

dukungan emosional pada individu, memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

2. Aspek Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sherida & Radmacher (1992), Sarafino (1998) serta Taylor (1999) membagi dukungan sosial kedalam lima bentuk (dalam Lubis, N.L., & Hasnida, (2009) :

a. Dukungan emosional (*Emotional support*). Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan penghargaan (*Esteem support*). Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*). Mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d. Dukungan informasi (*Informational support*). Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan jaringan sosial (*Network support*). Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companioship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan.

Dukungan sosial yang diberikan individu kepada individu yang lain pada prinsipnya terdiri dari empat macam yang sangat luas (Yanita dan Zamralita 2001), yaitu:

a. Dukungan Emosional: Meliputi ekspresi dari empati penuh perhatian kepada orang yang bersangkutan.

b. Penghargaan: Ekspresi dari penghargaan secara positif kepada individu memberikan perbandingan positif antar individu untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya.

c. Instrumental: Meliputi bantuan langsung seperti ketika seseorang membantu mereka menyelesaikan tugas-tugasnya saat mereka dalam kondisi stres.

d. Dukungan Informatif: Meliputi pemberian informasi, nasehat, sugesti, ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial ada beberapa, antara lain yaitu: Adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informative, jaringan sosial.

3. Fungsi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hartup dalam Didi Tarsadi mengidentifikasi empat fungsi teman sebaya, yang mencakup :

- a. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (emotional resources), baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress
- b. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (cognitive resources) untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan
- c. Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan; dan
- d. Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis. Hubungan teman sebaya yang berfungsi secara harmonis di kalangan anak-anak prasekolah telah terbukti dapat memperhalus hubungan. Peranan Hubungan Teman Sebaya dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak.

Lebih lanjut lagi secara lebih rinci Kelly dan Hansen dalam Samsunuwiyati (2005) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- f. Meningkatkan harga diri (self-esteem). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang senang tentang dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya untuk mendukung satu sama lain, seperti sumber emosi, kognitif dalam hubungan dengan individu tersebut.

4. Komponen Teman Sebaya

Weiss (dalam Cutrona & Russel, 1990) (dalam Lubis, N.L., & Hasnida, 2009) mengungkapkan bahwa komponen-komponen dukungan sosial merefleksikan apa yang kita terima dari hubungan kita dengan orang lain. Komponen dukungan sosial tersebut ialah:

a. Kelekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kelekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenang, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umumnya adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/teman dekat/ saudara yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b. Interaksi Sosial

Cutrona, dkk (1984) dikatakan dukungan ini kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki seperti dalam suatu kelompok.

c. Kesempatan Untuk Mengasuh (*Opportunity To Provide Nurture*)

Dinyatakan bahwa dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

d. Adanya Pengakuan (*Reassurance Of Worth*)

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu (Cutrona, dkk, 1984). Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai, contoh dukungan ini adalah memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

e. Ketergantungan Yang Dapat Diandalkan (*Reliable Alliance*)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya ketika mendapatkan kesulitan.

f. Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian umpan balik atas sesuatu yang telah dilakukan individu (Sarafino)

Berdasarkan uraian komponen yang di atas dapat disimpulkan bahwa komponen teman sebaya ada 6 komponen dukungan teman sebaya yang saling berkaitan satu sama lain terdiri dari: Kerekatan emosional (*Emotional Attachment*), Integrasi Sosial (*Social Integration*), Adanya pengakuan (*Reassurance of Worth*), Ketergantungan

yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*), Bimbingan (*Guidance*) dan Kesempatan Untuk Mengasuh (*Opportunity To Provide Nurture*).

5. Bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Bentuk bentuk dukungan sosial teman sebaya menurut, (Carr, 1981):

a. *Peer educating and mentoring* (Teman mendidik dan mentor)

Rekan mentoring berlangsung dalam lingkungan belajar seperti sekolah, biasanya antara seorang siswa yang lebih berpengalaman yang lebih tua dan seorang mahasiswa baru. Mentor rekan muncul terutama di sekolah menengah dimana siswa bergerak naik dari sekolah dasar mungkin membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan ke dalam jadwal dan gaya hidup baru dari kehidupan sekolah menengah.

b. *Peer advisor and listening* (Pendengar dan penasihat)

Bentuk dukungan sebaya secara luas digunakan dalam sekolah-sekolah. Peer supporting dilatih dari dalam sekolah atau universitas, atau kadang-kadang oleh organisasi luar untuk menjadi "pendengar aktif" serta memberikan advice kepada rekan-rekannya. Di sekolah-sekolah, peer supporting seperti ini yang biasanya dapat dilakukan pada waktu istirahat atau makan siang.

c. *Peer mediation* (Mediasi)

Mediasi rekan adalah cara penanganan insiden intimidasi dengan membawa korban dan menggertak bersama di bawah mediasi oleh salah satu rekan mereka

d. *Self help group* (Kelompok bantuan)

Seorang pembantu rekan dengan orang dewasa muda dalam melakukan self help. Mereka mungkin memberikan bantuan dengan taktik self help group: memberikan dukungan emosional, dukungan pelatihan, dan dukungan sosial. Dalam model peer supporting, terdapat hubungan antara Konselor, dan kelompok teman sebaya (peer supporting).

Berdasarkan uraian diatas teman sebaya juga dapat menjadi pendengar, yang baik sebagai pendamai, penasihat dan mendidik yang dapat memberikan dukungan secara emosional ataupun informasi yang dapat diberikan oleh teman sebaya.

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan / fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bisang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Perguruan Tinggi. Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S-1

yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang diteliti oleh para ahli, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan atau eksperimen (Munslidh Mansnur, 2009).

Namun tidak jarang ada beberapa faktor kendala yang akan dirasakan oleh mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsi, yaitu: Seperti kecemasan, persepsi terhadap dosen, ketidak mampuan mengatur waktu, kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan-bahan, kurangnya sarana dan prasarana serta adanya aktivitas lain. Menyelesaikan skripsi dan banyaknya tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen yang mengakibatkan mahasiswa memilih untuk menghindari, menunda mengerjakan tugas yang telah diberikan. Penundaan yang dilakukan individu dalam mengerjakan tugas dinamakan prokrastinasi.

Prokrastinasi juga dipengaruhi oleh pikiran irasional seperti rasa takut akan kegagalan menyelesaikan tugas dengan benar sehingga ia memilih untuk menghindari tugas tersebut. Banyaknya tuntutan tugas, revisi yang diberikan oleh dosen dengan *deadline* waktu yang sudah di tentukan dosen untuk melakukan bimbingan tetapi tugas skripsi belum dikerjakan dan waktu pengumpulan semakin dekat, ataupun banyak nya tugas sehingga mahasiswa bingung dan tidak tahu harus memulai pekerjaan dari mana sehingga membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi yang disengaja ataupun tidak dikarenakan kurangnya informasi, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan sosial teman sebaya.

Dengan adanya dukungan maka individu yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya. Seperti yang dikatakan oleh Sarafino (1994) (dalam Sya'baniah, 2016) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat.

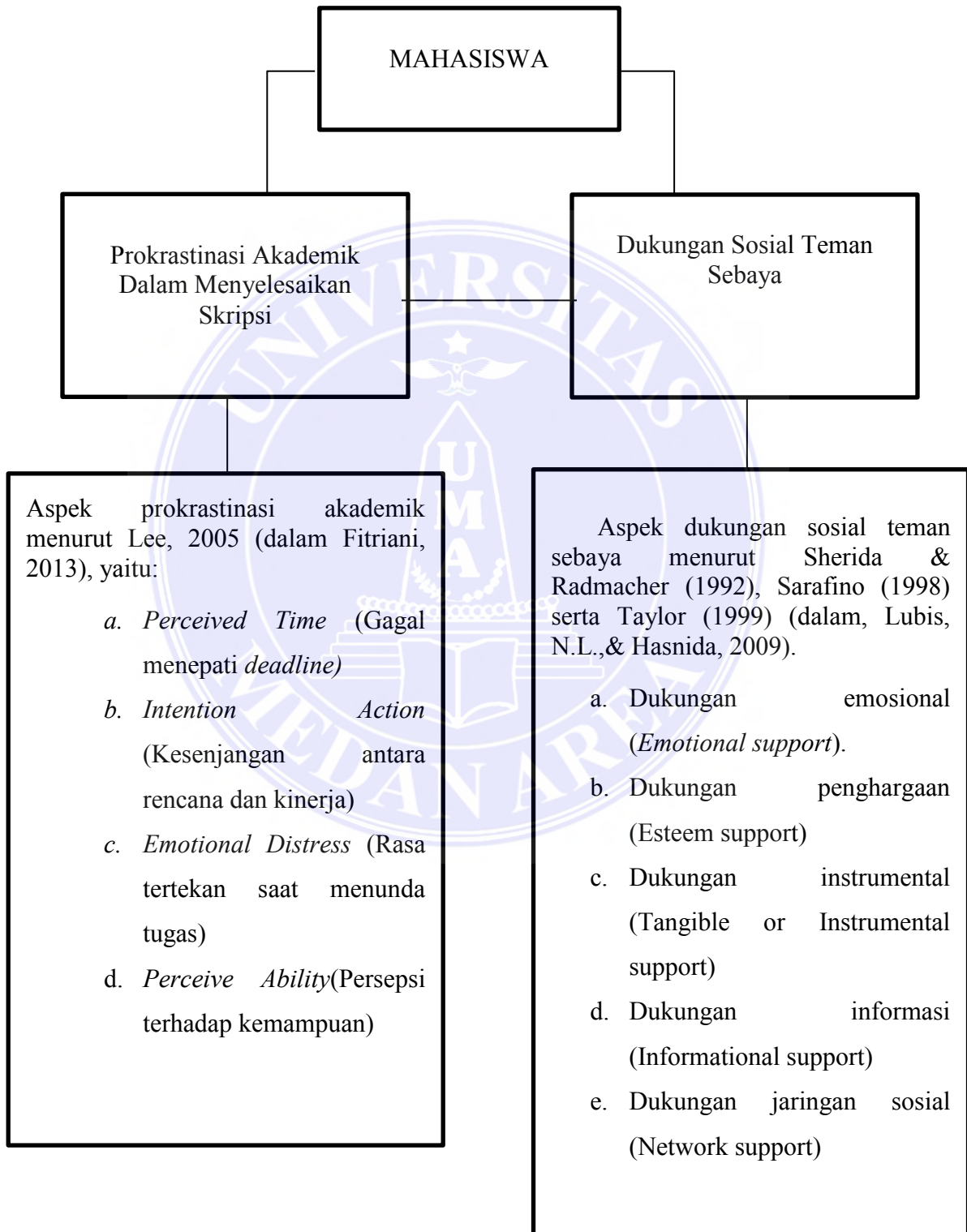
Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal (dalam Sya'baniah, 2016).

Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya, pengaruh keluarga dan proses pembelajaran yang baik dapat meminimalisir faktor-faktor yang

menghambat mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik. Dengan demikian mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, harga diri yang tinggi, dan juga dapat berpikir positif dalam segala keadaan yang ada. Dari dukungan sosial teman sebaya tersebut maka memberikan pandangan yang baik bagi mahasiswa dan juga mendukung dan mendorong mahasiswa ditingkat akhir untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.

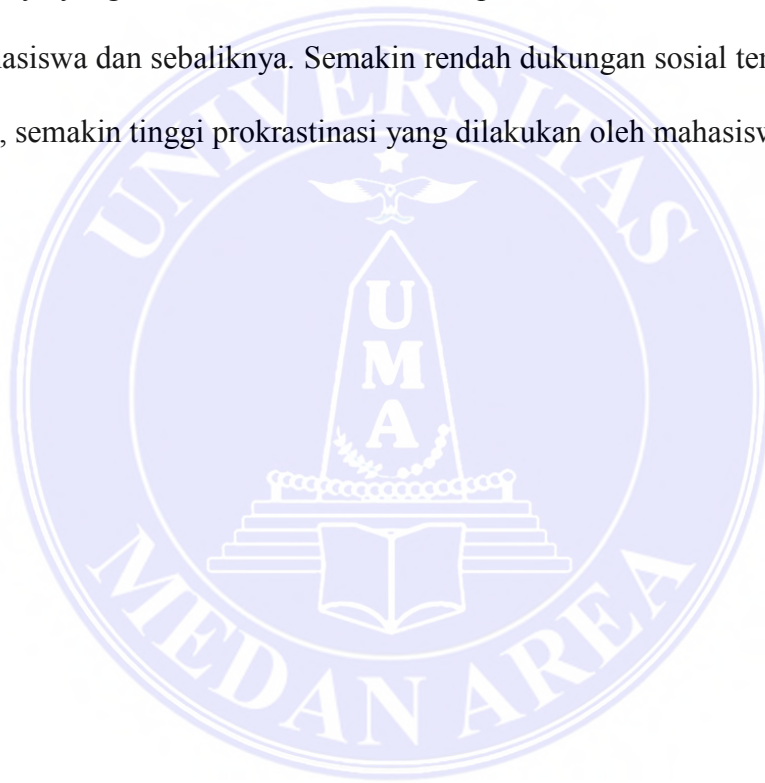
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan, semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan pada mahasiswa dan sebaliknya. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diberikan, semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi inti penelitian yaitu “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area”. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala prokrastinasi akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya (Variabel Bebas) Dengan Prokrastinasi Akademik (Variabel Terikat) Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Terikat : Prokrastinasi Akademik

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik, merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya akan mengakibatkan kecemasan karena pada akhirnya dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan maksimal atau bahkan gagal menyelesaikannya. Seorang prokrastinator tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Aspek aspek prokrastinasi akademik yaitu: *Perceived Time, Intention Action, Emational Distress, Perceive Ability*.

2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama, dan saling tolong membantu sesama. Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain yang membuat seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan didefinisikan sebagai keberadaan dan keperdulian dari orang orang yang dapat di andalkan, menghargai dan menyayangi seseorang. Aspek aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu: Dukungan emosional (*Emotional support*), Dukungan penghargaan (*Esteem support*), Dukungan

instrumental (*Tangible or Instrumental support*), Dukungan informasi (*Informational support*), Dukungan jaringan sosial (*Network support*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006) sedangkan Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi diambil dari salah satu Universitas di Medan, yaitu Universitas Medan Area Stambuk 2013 Reguler B1 dengan jumlah 230 orang. Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Amirin (2000) menyatakan sampel paling tidak memiliki sifat yang sama dengan populasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Sugiyono, 2013). Sampel menurut Sutrisno Hadi (2004), adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki ciri, sifat yang sama dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Hasil dari penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan

kepada seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri ciri dan kriteria yang akan dijadikan sampel penelitian (Hadi 2004), adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan mahasiswa di Universitas Medan Area stambuk 2013,
2. Belum melaksanakan wisuda/sidang sesuai dengan periode stambuknya.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penggunaan skala rating sangat fleksibel, tidak terbatas hanya kepada pengukuran sikap saja tetapi juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sherida & Radmacher (1992), Sarafino (1998) serta Taylor (1999) (dalam, Lubis, N.L.,& Hasnida, 2009) Dukungan emosional (*Emotional support*), dukungan penghargaan (*Esteem support*), dukungan

instrumental (Tangible or Instrumental support), dukungan informasi (Informational support), dukungan jaringan sosial (Network support).

Skala ini disusun dalam bentuk Likert empat pilihan jawaban, yakni dengan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S). Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini di susun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat sesuai (SS). Sementara untuk pernyataan *urfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek aspek menurut Lee, 2005 (dalam Fitriani, 2013), yaitu: *Perceived Time* , *Intention Action* , *Emotional Distress*, *Perceive Ability*.

Skala ini disusun dalam bentuk Likert empat pilihan jawaban, yakni dengan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S). Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini di susun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk

pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat sesuai (SS). Sementara untuk pernyataan *urfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan suatu standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan (*appropriateness*), kemanfaatan (*usefulness*) yang mengarah pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Arikunto (2002) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria.

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu konsistensi sebuah tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Pengertian reliabilitas menurut Sugiono

(2013) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Pengertian reliabilitas menurut Arikunto (2002) adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan.

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistic dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dalam menganalisa data karena dalam penelitian ini terdapat satu variable bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variable tergantung.

Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Sampel

$\sum x$: Jumlah skor distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor x dan y

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baron. A.R&Bryne D (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fibrianti. D. I. (2009). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro*. Skripsi (https://core.ac.uk/download/pdf/11710813.pdf) (Diakses pada tanggal 20 November 2017)
- Fitria (2016). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area. Skripsi: Medan
- Fitriani (2013) *Hubungan Antara Self- Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area. Skripsi. Medan
- Ghufron,M. Nur&Rini.R.S. (2010). *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Lubis, N.L.,& Hasnida, (2009). *Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?*. Medan: USU Press
- Rizky, A. A. (2015). *Problematika Pembelajaran System Full Day School*. Skripsi.
- Risianti, A. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 jakarta*. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi. Skripsi: Jakarta
- Sarafino, E.P . (2006) *Health Psychology: (Biopsychologysosial Interaction edition)*. New York : McGraw-Hill Inc Boston
- Sayeti, Inten Woro. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang*

Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
 (http://eprints.undip.ac.id/58142/1/JURNAL_WORO_INTEN_SAYEKTI_15010113130155_NO_HP_085741103133.pdf) (Diakses tanggal 15 Juni)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Suryabrata, S (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Sya'baniah, Nur (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan*. Universitas Medan Area

Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa bagus takwin*. multiply.com. <http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2017)

Tjundjing, S. (2006). *Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis*. Anima: Indonesia Psychological Jurnal. Vol 22 (1) (https://www.researchgate.net/publication/275715754_Apakah_Prokrastinasi_Menurunkan_Prestasi_Sebuah_Meta-Analisis) (Diakses tanggal 19 Januari 2018)

Thalib, B. S (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Wibowo, Yuswo (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Muroja'ah Mahasiswa Hafidhul Qur'an*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang (<http://etheses.uin-malang.ac.id/1714/>) (Diakses tanggal 15 Juni 2018)

- 
- The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular, with the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'MEDAN AREA' at the bottom. In the center, there is a stylized emblem consisting of a book, a lamp, and a tower, with the letters 'M' and 'A' prominently displayed.
- LAMPIRAN A
1. SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK
 2. SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Skala Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi

Nama:

Jenis Kelamin:

Berikut ini saya sajikan pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat saudara terhadap pernyataan dibawah ini dengan cara memilih:

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ini dengan pilihan masing masing.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bermain game dan menggunakan sosial media seperti Instagram, Twitter, dan Facebook yang membuat skripsi saya terbengkalai				
2	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan revisi skripsi saya				
3	Saya sering menunda mengumpulkan revisi skripsi saya dan mendapatkan teguran dari dosen karena terlambat mengumpulkannya				
4	Saya memilih untuk mengutamakan skripsi yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun harus melawan rasa malas untuk mengerjakannya				
5	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan skripsi dan revisinya sehingga selesai tepat pada waktunya				
6	Revisian skripsi dari dosen segera saya kerjakan agar cepat selesai				
7	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing saya				
8	Saya tidak mengerjakan revisi skripsi padahal saya sudah merencanakan untuk mengerjakannya				

9	Saya mengalami kesulitan untuk fokus mengerjakan skripsi sebelum tenggang waktu yang ditentukan oleh pembimbing				
10	Menjelang waktu pengumpulan revisi skripsi saya baru bisa fokus mengerjakan skripsi dibanding hari hari sebelumnya				
11	Meski dosen pembimbing belum datang, saya tetap menunggu agar saya bisa bimbingan skripsi sesuai dengan hari yang sudah disepakati				
12	Saya menepati rencana yang sudah saya buat untuk mengerjakan revisi skripsi saya				
13	Saya mengerjakan revisi skripsi secara bertahap, sedikit demi sedikit sesuai target agar hasilnya optimal				
14	Saya takut dosen pembimbing saya tidak bersedia untuk bimbingan skripsi walaupun saya sudah menunggu lama				
15	Saya takut dosen pembimbing saya mencoret skripsi saya dan saya harus membuat revisi kembali				
16	Saya merasa cemas bila belum menemukan buku referensi yang sudah disarankan oleh dosen pembimbing				
17	Saya merasa takut untuk meminjam buku referensi ke perpustakaan jika tidak ada yang menemani saya				
18	Saya rela menunggu dosen untuk bimbingan skripsi walaupun dosen sedang sibuk dan saya harus menunggu lama				
19	Saya tidak takut dosen mencoret skripsi saya walaupun saya harus membuat revisi kembali				
20	Saya akan terus berusaha mencari buku referensi yang sudah disarankan oleh dosen pembimbing				
21	Saya akan mencari buku referesi sendiri walaupun tidak ada yang membantu dan menemani saya				
22	Pada saat bimbingan skripsi, saya merasa gugup dan sulit mengerti dan berkonsentrasi saat berkomunikasi dengan dosen				
23	Saya takut dosen akan menyalahkan kembali skripsi saya sehingga saya harus membuat revisi kembali				
24	Saya merasa kesulitan untuk menuliskan gagasan k dalam skripsi yang akan saya selesaikan				
25	Saya merasa kurang mampu menentukan judul dan penyusunan skripsi sehingga sampai sekarang saya belum bimbingan dan menyelesaikan tugas skripsi				

	saya				
26	Dalam bimbingan skripsi, saya mengkomunikasikan kesulitan yang saya hadapi kepada dosen pembimbing				
27	Koreksi dan revisi adalah hal biasa bagi saya agar skripsi saya menjadi lebih baik				
28	Untuk mempercepat penyusunan skripsi, saya segera menuliskan setiap gagasan yang muncul dari pikiran saya ke dalam skripsi				
29	Terlebih dahulu saya mendiskusikan tema dan setiap langkah penyusunan skripsi pada dosen pembimbing sehingga langkah saya terarah				



Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Nama:

Jenis Kelamin:

Berikut ini saya sajikan pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat saudara terhadap pernyataan dibawah ini dengan cara memilih:

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ini dengan pilihan masing masing.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Teman saya selalu bertanya mengenai perkembangan skripsi yang telah saya buat				
2	Teman saya selalu mendukung dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi				
3	Teman saya peduli terhadap suasana hati saya ketika kondisi saya sedang drop dan menghibur saya				
4	Saya mempunyai teman yang selalu bisa menerima apapun kondisi yang saya alami dan mensupport saya dalam proses menyelesaikan skripsi saya				
5	Teman saya selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi dan selalu mengingatkan saya untuk terus berusaha dan berdoa				
6	Teman-teman saya peduli dengan kondisi, tekanan dan permasalahan saya dalam mengerjakan skripsi				
7	Teman saya tidak peduli dengan perkembangan skripsi yang telah saya buat				
8	Teman saya tidak mendukung dan tidak memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi				
9	Teman saya tidak peduli terhadap suasana hati				

	saya ketika kondisi saya sedang drop				
10	Teman-teman saya hanya memperdulikan diri sendiri dan tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi				
11	Teman saya tidak pernah menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi saya				
12	Teman-teman saya tidak peduli terhadap saya dan hanya mementingkan urusannya				
13	Teman-teman memuji dan mengatakan skripsi saya sudah baik dan bagus				
14	Pembimbing saya memuji skripsi saya dan mengatakan saya sudah mengerjakan skripsi saya dengan baik				
15	Pembimbing saya memberikan apresiasi terhadap skripsi yang sudah saya buat				
16	Teman-teman saya menilai dan menganggap skripsi saya biasa saja dan menganggap skripsinya yang lebih baik				
17	Pembimbing saya tidak memuji dan tidak mengatakan skripsi saya baik				
18	Pembimbing saya tidak memberikan apresiasi terhadap skripsi yang sudah saya buat				
19	Teman saya memberikan motivasi kepada saya untuk tetap optimis dalam mengerjakan skripsi				
20	Teman saya selalu membantu dan menemani saya untuk mencari buku di perpustakaan ataupun di toko buku				
21	Teman saya mau mengantarkan saya pergi untuk membeli buku di toko buku atau pun pergi ke perpustakaan				
22	Teman saya meminjamkan bukunya kepada saya untuk referensi saya				
23	Teman saya selalu membuat saya pesimis dalam mengerjakan skripsi				
24	Teman saya tidak mau membantu dan menemani saya ke perpustakaan ataupun untuk membeli buku di toko buku				
25	Teman saya selalu sibuk dengan urusannya dan tidak pernah memperdulikan ataupun membantu saya				
26	Teman saya membantu saya untuk mencari informasi tentang judul dan buku referensi untuk				

	skripsi saya				
27	Teman saya memberikan saran dan informasi kepada saya untuk membuat skripsi yang baik				
28	Teman saya membantu saya untuk mengkoreksi skripsi saya				
29	Teman saya memberikan nasehat, saran ataupun gagasannya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi				
30	Teman saya tidak pernah membantu saya dalam mencari informasi dan buku referensi untuk skripsi saya				
31	Teman saya tidak memberikan saran dan informasi kepada saya untuk membuat skripsi yang baik				
32	Teman saya tidak membantu saya untuk mengkoreksi atau memberikan nasehat ataupun saran dalam proses pembuatan skripsi saya				
33	Teman saya mengadakan diskusi dan mengajak saya untuk mengerjakan skripsi bersama				
34	Teman saya mengajak saya untuk mencari buku referensi bersama				
35	Teman saya tidak pernah mengadakan dan mengajak saya untuk mengerjakan skripsi bersama				
36	Teman saya tidak mengajak saya untuk mencari buku bersama				



LAMPIRAN B

HASIL DATA MENTAH

1. PROKRASTINASI AKADEMIK
2. DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Data Prokrastinasi Akademik																									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	
1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
3	4	3	2	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1
6	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
7	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4
8	3	3	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	4	4	4	2	1	3	1	2	3	3	3	2
9	4	3	3	1	1	2	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	3	1	1	2	2	3	3	2	1
10	3	3	1	1	2	2	3	2	4	4	1	2	1	4	4	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
12	4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
13	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
14	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1
15	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2
17	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	3	3	1	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2
19	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
21	4	3	4	4	1	2	4	4	2	4	2	1	4	2	4	4	1	3	2	1	3	1	1	4	1
22	4	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1
23	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2
24	2	3	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2

Data Dukungan Sosial Teman Sebaya																																							
N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	1	3	2	2	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3
4	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3		
7	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3		
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3		
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
10	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
12	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
14	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	2	1	2	1	3	3	1	1		
22	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
23	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
24	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3



LAMPIRAN C
HASIL ANALISIS SPSS

Reliability (Uji Realibilitas)
Scale: Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.7000	.79097	40
VAR00002	2.7250	.67889	40
VAR00003	2.0504e0	.78283	40
VAR00004	1.8750	.82236	40
VAR00005	1.8000	.64847	40
VAR00006	1.8750	.68641	40
VAR00007	2.2750	.78406	40
VAR00008	2.2500	.70711	40
VAR00009	2.7250	.71567	40
VAR00010	2.6000	.87119	40
VAR00011	1.7250	.59861	40
VAR00012	2.0500	.67748	40
VAR00013	1.8000	.68687	40
VAR00014	2.9250	.79703	40
VAR00015	2.7250	.90547	40
VAR00016	3.0000	.81650	40
VAR00017	2.1500	.73554	40
VAR00018	1.7750	.61966	40
VAR00019	2.1500	.86380	40
VAR00020	1.7500	.54302	40
VAR00021	2.0500	.71432	40

VAR00022	2.6000	.87119	40
VAR00023	2.3750	.80662	40
VAR00024	2.4750	.71567	40
VAR00025	2.0250	.73336	40
VAR00026	2.1250	.72280	40
VAR00027	1.7750	.76753	40
VAR00028	2.1250	.68641	40
VAR00029	1.9500	.67748	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.7250	76.563	.273	.828
VAR00002	61.7000	77.600	.243	.829
VAR00003	62.3750	74.240	.453	.822
VAR00004	62.5500	76.510	.263	.829
VAR00005	62.6250	76.958	.316	.827
VAR00006	62.5500	75.074	.456	.822
VAR00007	62.1500	72.849	.561	.817
VAR00008	62.1750	75.584	.397	.824
VAR00009	61.7000	77.600	.227	.830
VAR00010	61.8250	76.148	.267	.829
VAR00011	62.7000	75.292	.512	.821
VAR00012	62.3750	73.471	.606	.817
VAR00013	62.6250	76.394	.342	.826
VAR00014	61.5000	78.872	.103	.834
VAR00015	61.7000	74.113	.387	.824
VAR00016	61.4250	75.738	.321	.827
VAR00017	62.2750	76.461	.308	.827
VAR00018	62.6500	75.618	.461	.822
VAR00019	62.2750	77.897	.153	.833
VAR00020	62.6750	78.533	.222	.829
VAR00021	62.3750	75.574	.393	.824
VAR00022	61.8250	76.558	.240	.830
VAR00023	62.0500	73.792	.471	.821
VAR00024	61.9500	74.408	.490	.821
VAR00025	62.4000	76.400	.314	.827
VAR00026	62.3000	77.754	.211	.830
VAR00027	62.6500	73.669	.509	.820
VAR00028	62.3000	74.677	.491	.821

VAR00029	62.4750	77.846	.223	.829
----------	---------	--------	------	------

Item yang tidak valid sebanyak 10 item yaitu No :1, 2, 4, 9, 10, 14, 19, 20, 22, 26

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.4250	80.969	8.99825	29

Reliability (Uji Realibilitas)

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3500	.66216	40
VAR00002	3.3750	.77418	40
VAR00003	3.3000	.64847	40
VAR00004	3.3250	.65584	40
VAR00005	3.3750	.66747	40
VAR00006	3.2000	.56387	40
VAR00007	3.2000	.68687	40
VAR00008	3.1000	.67178	40
VAR00009	3.2250	.61966	40
VAR00010	3.0750	.72986	40
VAR00011	3.3250	.65584	40

VAR00012	3.2000	.60764	40
VAR00013	2.8500	.48305	40
VAR00014	2.8000	.64847	40
VAR00015	2.7000	.72324	40
VAR00016	2.7000	.72324	40
VAR00017	2.7750	.61966	40
VAR00018	2.7750	.73336	40
VAR00019	3.2750	.64001	40
VAR00020	3.2000	.75786	40
VAR00021	2.9000	.81019	40
VAR00022	3.0500	.78283	40
VAR00023	2.8750	.79057	40
VAR00024	3.1500	.48305	40
VAR00025	3.0750	.52563	40
VAR00026	3.1500	.62224	40
VAR00027	3.3000	.56387	40
VAR00028	3.2000	.64847	40
VAR00029	3.3250	.52563	40
VAR00030	2.9750	.61966	40
VAR00031	3.0750	.69384	40
VAR00032	3.1250	.68641	40
VAR00033	3.1250	.64798	40
VAR00034	3.1500	.76962	40
VAR00035	3.0500	.63851	40
VAR00036	3.0000	.67937	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.3000	152.882	.447	.925
VAR00002	108.2750	151.025	.474	.925
VAR00003	108.3500	151.874	.522	.924
VAR00004	108.3250	151.046	.569	.924
VAR00005	108.2750	148.461	.722	.922
VAR00006	108.4500	152.664	.550	.924
VAR00007	108.4500	148.972	.668	.923
VAR00008	108.5500	148.613	.707	.922
VAR00009	108.4250	155.020	.340	.926
VAR00010	108.5750	151.174	.498	.925

VAR00011	108.3250	150.071	.631	.923
VAR00012	108.4500	153.741	.434	.925
VAR00013	108.8000	162.215	-.147	.930
VAR00014	108.8500	154.746	.339	.926
VAR00015	108.9500	149.895	.577	.924
VAR00016	108.9500	157.074	.168	.929
VAR00017	108.8750	154.881	.349	.926
VAR00018	108.8750	150.522	.533	.924
VAR00019	108.3750	149.881	.661	.923
VAR00020	108.4500	150.203	.531	.924
VAR00021	108.7500	151.936	.403	.926
VAR00022	108.6000	154.297	.295	.927
VAR00023	108.7750	149.922	.521	.924
VAR00024	108.5000	156.308	.340	.926
VAR00025	108.5750	154.507	.448	.925
VAR00026	108.5000	151.128	.597	.924
VAR00027	108.3500	153.567	.484	.925
VAR00028	108.4500	153.946	.390	.926
VAR00029	108.3250	150.994	.726	.923
VAR00030	108.6750	149.969	.678	.923
VAR00031	108.5750	150.661	.558	.924
VAR00032	108.5250	148.820	.678	.923
VAR00033	108.5250	154.563	.351	.926
VAR00034	108.5000	149.436	.564	.924
VAR00035	108.6000	151.579	.551	.924
VAR00036	108.6500	151.208	.537	.924

Item yang tidak valid sebanyak 3 item yaitu No : 13, 16, 22

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111.6500	160.644	12.67453	36

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan soial	Prograstinasi Akademik
N	40	40
Normal Parameters ^{a,b} Mean	103.0500	40.2500

		Std. Deviation	12.32248	7.06290
Most Extreme Differences		Absolute	.109	.087
		Positive	.087	.087
		Negative	-.109	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z			.687	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)			.733	.923

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Linieritas Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Prograstinasi Akademik
Equation	1	Linear
Independent Variable		Dukungan sosial
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	40
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

- a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

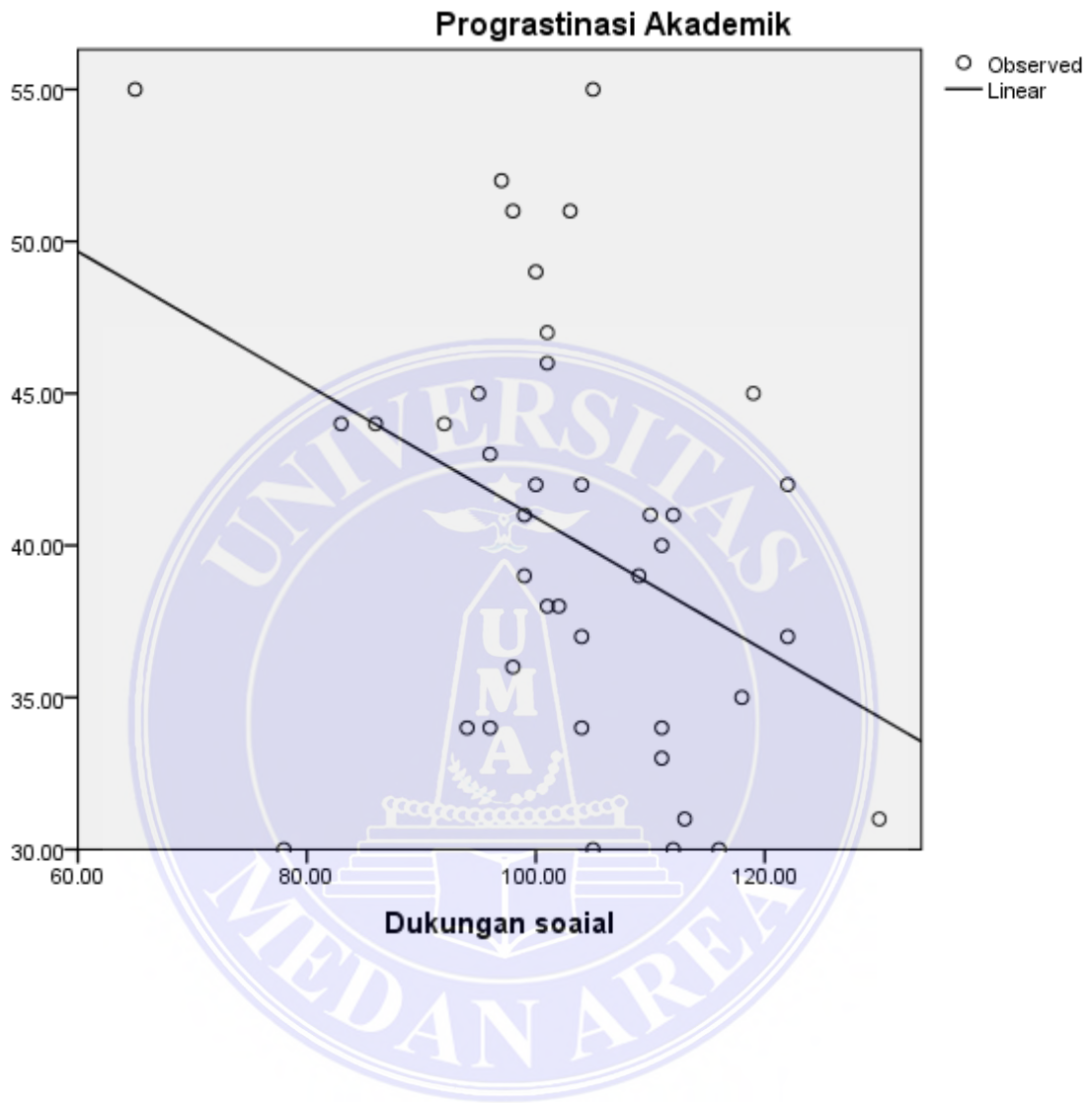
	Variables	
	Dependent	Independent
	Prograstinasi Akademik	Dukungan soial
Number of Positive Values	40	40
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	0	0
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Prograstinasi Akademik

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.146	6.480	1	38	.015	62.794	-.219

The independent variable is Dukungan soial.



Correlations (Uji Korelasi)

Correlations

		Dukungan sosial	Prograstinasi Akademik
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	-.382*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	40	40

Prograstinasi Akademik	Pearson Correlation	-.382*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression (Uji Regresi)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prograstinasi Akademik

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.123	6.61356

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.409	1	283.409	6.480	.015 ^b
	Residual	1662.091	38	43.739		
	Total	1945.500	39			

a. Dependent Variable: Prograstinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.794	8.918		7.041	.000
Dukungan sosial	-.219	.086	-.382	-2.545	.015

a. Dependent Variable: Prograstinasi Akademik





LAMPIRAN D

- 1. SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA**
- 2. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8225602, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1661/UMA/B/01.7/V/2018
Hal : Izin Pengambilan Data.

15 Mei 2018.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 859/FPSI/01.10/IV/2018 tertanggal 23 April 2018, tentang permohonan Izin Pengambilan Data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sebagai berikut:

Nama : Balqis Sarah Lubis
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0037
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area"**.

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Handwritten Signature]
Dr. Utary Maharan, Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs ✓
2. Pertinggal



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223

Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122

Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1728/UMA/B/01.7/V/2018

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Balqis Sarah Lubis
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0037
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area"**.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 23 Mei 2018.

a.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utari Maharni Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs ✓
2. File